
IMPLEMENTASI TAKSONOMI BLOOM PADA MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN, KOMPETENSI DOSEN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Ruslaini, M.Chaidir, dan Ngadi Permana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, Indonesia
Email: nini_ruslaini70@yahoo.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 6 Oktober 2021
Direvisi 20 April 2022
Disetujui 9 Mei 2022

Keywords:

*bloom's taxonomy,
lecturer competence,
students' entrepreneurial
intention*

Abstract

This research aims to 1) determine the effect of Bloom's Taxonomy in entrepreneurial course on students' entrepreneurial intention; 2) determine the effect of Lecturer Competence on students' entrepreneurial intention; 3) determine the effect of Bloom's Taxonomy and Lecturer Competence simultaneously on students' entrepreneurial intention. The research method used is quantitative method with 120 research respondents obtained based on purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire instrument. The analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results of this study suggest that there is an effect of implementing Bloom's Taxonomy in entrepreneurship courses on students' entrepreneurial intention with a t-score of 2,630, an effect of lecturers' competence on students' entrepreneurial intention with a t-score of 2,908. Furthermore, there is an effect of implementing Bloom's Taxonomy and Lecturer Competence simultaneously on students' entrepreneurial intention.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui pengaruh Implementasi Taksonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa; 2) mengetahui pengaruh kompetensi dosen terhadap niat berwirausaha mahasiswa; 3) mengetahui pengaruh implementasi Taksonomi Bloom dan Kompetensi Dosen secara bersama-sama terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan responden penelitian sebanyak 120 orang yang diperoleh berdasarkan teknik purposif sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi Taksonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.630 dan terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap niat berwirausaha dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.908. Selanjutnya, terdapat pengaruh implementasi Taksonomi Bloom dan Kompetensi Dosen secara simultan terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 yang semula mewabah di kota Wuhan-China, dan kemudian dengan cepat merebak ke berbagai belahan dunia telah berdampak pada kehidupan masyarakat termasuk masyarakat di Indonesia. Tahun 2020 Pemerintah Indonesia sebagaimana juga dilakukan beberapa negara lain menerbitkan berbagai kebijakan untuk melindungi masyarakat salah satunya melalui kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat sebagai langkah untuk mengatasi penyebaran Covid-19. Pembatasan kegiatan masyarakat membawa konsekuensi lain yaitu menurunnya daya beli masyarakat dan kegiatan usaha yang berdampak langsung pada pertumbuhan perekonomian negara.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perekonomian Indonesia yang semula stabil berada di level 5%, terlihat mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 triwulan II menjadi minus 5,32% dan triwulan III tahun 2019 juga minus 3,49% (BPS, 2021a). Akibat lanjutan dari situasi ini adalah banyaknya pelaku usaha yang terpaksa harus mengambil tindakan mengurangi jumlah tenaga kerja yang tentunya akan meningkatkan angka pengangguran Indonesia. Padahal sebelum pandemi covid-19 yaitu di bulan Februari 2018, tingkat pengangguran terbuka Indonesia masih berada di level 5,13% (BPS, 2020). Dimasa sebelum Pandemi Covid-19 kemampuan dunia usaha masih lebih kecil dibandingkan dengan ketersediaan tenaga kerja apalagi jika ditambah dengan pengurangan jumlah tenaga kerja yang dilakukan dunia usaha dampak Pandemi Covid-19.

Laporan BPS menunjukkan peningkatan pengangguran terbuka Indonesia menjadi 6,26% pada bulan Februari 2021 (BPS, 2021). Memperhatikan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia per tahun yang mencapai 1.25% periode tahun 2010-2020 (BPS, 2021) serta situasi dampak pandemi covid 19 yang berkepanjangan, maka akan terbentuk angkatan latente pengangguran yang menurunkan peluang kerja masyarakat termasuk peluang kerja para sarjana lulusan perguruan tinggi.

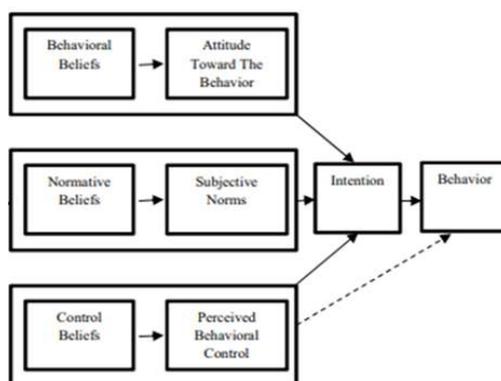
Berdasarkan hal tersebut diatas, diperlukan peningkatan lapangan usaha baru untuk menekan angka pengangguran dimasa mendatang dan meningkatkan daya serap tenaga kerja dengan mendorong lahirnya wirausahawan muda dari kampus. Dengan berwirausaha maka lulusan perguruan tinggi tidak berorientasi menunggu peluang kerja akan tetapi berani membuka usaha sebagai wirausaha muda dengan

memanfaatkan peluang. Peningkatan jumlah wirausaha dari perguruan tinggi diharapkan akan mendorong rasio pengusaha Indonesia yang saat ini masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN.

Rasio pengusaha Indonesia saat ini adalah 3,47% dari jumlah penduduk sedangkan negara Thailand dan Malaysia memiliki rasio yang lebih baik yaitu 4,26% dan 4,74% sedangkan Singapura dengan jumlah penduduk yang jauh yang lebih tinggi yaitu 8,76% (Kemenkoukm, 2021). Disisi lain, dalam hal ekosistem kewirausahaan *Global Entrepreneurship Index* (GEI) dalam laporan tahun 2018 menempatkan Indonesia di peringkat 94 dari 137 negara dibawah Malaysia dan Thailand yang berada di peringkat 58 dan 71 (GEI, 2018).

Perguruan tinggi adalah tempat yang ideal untuk mencetak wirausaha muda sebagaimana fakta di negara maju, dimana dari perguruan tinggi banyak melahirkan pebisnis handal seperti Yahoo yang didirikan oleh Jerry Yang dan David Filo dari Universitas Stanford serta Facebook yang didirikan oleh Mark Elliot Zuckerberg bersama teman sekelasnya ketika kuliah di Universitas Havard yaitu Dustin Moskovitz, Eduardo Saverin dan Chris Hughes (Doddy, 2021). Faktanya, di Indonesia banyak mahasiswa masih berorientasi sebagai pencari kerja ketika lulus sarjana dan belum berani berwirausaha memperhatikan data BPS tersebut diatas, maka dibutuhkan peran perguruan tinggi untuk mengubah pola pikir mahasiswa dan perilaku dari pencari kerja menjadi niat berwirausaha untuk menciptakan lapangan kerja. Hal lain yang ditemukan di lapangan, tuntutan tugas disetiap matakuliah dapat menimbulkan rasa malas, menurunnya motivasi, serta menurunnya prestasi belajar mahasiswa (Permatasari et al., 2021).

Teori perilaku yang banyak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (*behavioral intention*) adalah teori Perilaku yang direncanakan atau *Theory Planned Behavior* (TPB) sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 Model Perilaku Yang Direncanakan/ *Theory Planned Behavior* (Ajzen, 1991)

Dalam teori TPB, niat (*Intention*) dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu pertama sikap berperilaku yang didasari pada keyakinan akan hasil suatu perilaku (*behavioral belief*) dan evaluasi terhadap hasil perilaku tersebut yang keduanya membentuk variabel sikap (*attitude*) terhadap perilaku (*attitudes toward the behavior*). Kedua adalah norma subjektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain disekitarnya yang menjadi rujukan dan individu termotivasi untuk mencapai harapan tersebut. Ketiga adalah keyakinan terhadap perilaku dapat dilaksanakan (*control beliefs*) diperoleh dari pengalaman diri atau pengalaman orang lain yang memunculkan persepsi kemampuan mengontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yaitu memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu.

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur niat berwirausaha. *The ASTEE project* yang dibiayai oleh *the European Community, the Competitiveness and Innovation Framework Programme* (CIP) melakukan penelitian sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 untuk mengukur dampak pendidikan kewirausahaan dengan mengembangkan 5 dimensi alat pengukuran untuk menilai keterampilan, pengetahuan, sikap dan pola pikir kewirausahaan di kalangan siswa dari semua tingkatan pendidikan dari tingkat paling rendah sampai dengan tingkat perguruan tinggi (*The ASTEE project*, 2014). Alat pengukuran tersebut adalah keterampilan wirausaha (*Entrepreneurial skills*), pola pikir wirausaha (*Entrepreneurial mindset*), pengetahuan wirausaha (*Entrepreneurial knowledge*), keterkaitan kewirausahaan dengan pendidikan (*Connectedness to education*) dan keterkaitan kewirausahaan dengan karir dimasa mendatang (*Connectedness to future*

career) termasuk niat untuk memulai membuka perusahaan (*The ASTEE project*, 2014).

Bae et al., (2014) melakukan 73 studi meta-analisis dengan 37.285 individu sebagai sampel penelitian yang menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan tetapi dengan nilai yang kecil antara pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan. Penelitian di China dengan 1.428 mahasiswa sebagai sampel menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan inspirasi kewirausahaan siswa, yang pada gilirannya mendorong pembentukan pola pikir kewirausahaan siswa (Cui et al., 2021). Sebagian besar program di universitas bertujuan mempersiapkan dan meningkatkan kesadaran kewirausahaan mahasiswanya (Garavan & O'Conneide, 1994). Salah satunya melalui mata kuliah yang bertujuan mempersiapkan dan meningkatkan kesadaran kewirausahaan mahasiswa adalah mata kuliah kewirausahaan.

Pencapaian tujuan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dapat diketahui dari teori Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (*domain*), yaitu: (1) ranah kognitif; (2) ranah afektif; dan (3) ranah psikomotor (Effendi, 2017). Taksonomi mengarahkan pendidik untuk melakukan kategorisasi guna mengetahui sampai sejauh mana tujuan yang ditetapkan (*learning objective*) tercapai melalui evaluasi belajar dalam 3 aspek yaitu aspek pemahaman materi (aspek kognitif) sebagai kemampuan peserta didik menguasai pengetahuan (*know-ledge*) yang diberikan dan keterampilan berpikir; aspek penghayatan (aspek afektif) terkait dengan sikap (*attitude*), niat (*intention*), nilai, motivasi dan minat; dan aspek

pengalaman (aspek psikomotor) terkait aspek pengoperasian dan keahlian (*skill*) (Winke, 1987). Ketiga aspek dalam Taksonomi Bloom telah menjadi bagian dari penyusunan kurikulum perguruan tinggi di Indonesia yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian pembelajaran kewirausahaan dan niat untuk berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan diluar maupun didalam negeri dan pentingnya peningkatan wirausaha muda Indonesia khususnya yang berasal dari perguruan tinggi, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang niat berwirausaha mahasiswa dengan rumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah wirausaha dan kompetensi dosen terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa serta pengaruh keduanya pada niat berwirausaha mahasiswa. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bagian kontribusi dari civitas akademik perguruan tinggi dalam meningkatkan jumlah wirausaha muda Indonesia sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

Telah banyak penelitian tentang niat kewirausahaan tetapi penelitian yang menggunakan variabel implementasi Taxonomi Bloom untuk mengukur keberhasilan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen masih sedikit.

Pengambilan keputusan karier seseorang dapat dipengaruhi dari faktor eksternal dan faktor internal (Afriliyanto & Astuti, 2021). Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan, dan keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi diantaranya keluarga, pergaulan, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan masyarakat. Beberapa variabel penelitian niat wirausaha telah digunakan dalam beberapa penelitian dengan hasil bahwa niat berwirausaha dipengaruhi baik secara parsial maupun simultan oleh efikasi diri, norma subjektif, kebutuhan berprestasi, dan latar belakang orang tua (Sukmaningrum & Rahardjo, 2017). Penelitian di provinsi Jambi menemukan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh karakteristik individu dan faktor sikap (Amril & Hardiani, 2021) dan beberapa penelitian lain diantaranya niat mahasiswa manajemen menjadi wirausaha

(Tjahjono & Ardi, 2008), pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2017). Kematangan karir sebagai penguatan untuk para mahasiswa dalam meningkatkan motivasi berwirausaha sebagai salah satu pemilihan kariernya di masadepan. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam menghadapi salah satu perkembangan remaja untuk memilih dan menentukan karir dalam pencapaian masadepannya (Nindya et al., 2019).

Memperhatikan penelitian-penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini memiliki kebaharuan untuk mengetahui implementasi Taxonomi Bloom dan kompetensi dosen terhadap niat berwirausaha mahasiswa dengan hipotesis: 1) terdapat pengaruh implementasi Taxonomi Bloom terhadap niat berwirausaha mahasiswa; 2) terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap niat berwirausaha mahasiswa; dan 3) terdapat pengaruh implementasi Taxonomi Bloom dan kompetensi dosen terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sample secara purposif (*purposive sampling*) yaitu mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan telah berada di semester akhir (diatas semester 5). Hal ini mengingat mahasiswa semester akhir sudah mendekati lulus pendidikan tingkat sarjana yang berarti siap memasuki dunia kerja untuk menjadi wirausaha atau pekerja.

Variabel penelitian adalah implementasi Taxonomi Bloom aspek kognitif, kompetensi dosen dan niat berwirausaha. Sampel digunakan sebanyak 120 responden. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuestioner sebagai instrumen penelitian yang disebarkan pada bulan Agustus-September 2021. Instrumen penelitian berisikan pertanyaan tertutup yang dikembangkan dari teori Taxonomi Bloom, kompetensi dosen dan niat berwirausaha mengacu pada TPB sehingga tersusun indikator-indikator pada setiap variabel. Instrumen menggunakan skala linkert 1-5 dengan kriteria jawaban responden yaitu 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju dan 5 = sangat setuju. Instrumen penelitian sebelum disebarkan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas melalui teknik ujicoba instrumen kuestioner kepada 30 responden sesuai kriteria sampel yang tidak termasuk dalam responden penelitian ini.

Setelah data penelitian terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan bantuan software SPSS 24 untuk kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi untuk

menguji hipotesis penelitian. Adapun indikator variabel dalam penyusunan kuestioner dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Indikator variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Implementasi Taxonomi Bloom aspek Kognitif pada mata kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dasar memulai usaha. - Pembelajaran berjenjang di setiap semester meningkat kan pemahaman - Mampu mengaplikasikan pengetahuan dan menemu kan ide bisnis. - Seminar Kewirausahaan dengan narasumber wirausa hawan muda, menjadi motivasi mahasiswa berani menjadi wirausaha. - Mampu melakukan analisa dan evaluasi secara kom-prehensif atas ide bisnis yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah.
2.	Kompetensi Dosen	<ul style="list-style-type: none"> - Dosen memiliki pengala-man bisnis yang memu dahkan mahasiswa me mahami materi. - Dosen memberi ilustrasi dari berbagai sektor usaha yang memudahkan maha siswa memahami materi. - Dosen memotivasi maha-siswa melakukan praktek wirausaha. - Dosen membangun disku si kelas. - Dosen menjadi panutan dan motivator bagi ma-hasiswa untuk berani berwirausaha.
3.	Niat berwirausaha	<ul style="list-style-type: none"> - Wirausaha sebagai pilih-an karir bukan menjadi karyawan. - Menjadikan kegagalan, sebagai pengalaman men capai kesuksesan. - Merencanakan memulai usaha sendiri untuk me-njadi wirausaha - Mendapat kepercayaan dari keluarga dan teman - Mampu berpikir kreatif dan inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuestioner disebarakan kepada respon-den sebanyak 120 dan seluruhnya kembali terisi dengan baik. Untuk implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan hasil pengumpulan data menun-jukkan nilai mean 21.38 dengan standar deviation 2.193. Sedangkan pada kompetensi dosen menunjukkan nilai mean 21.07 dengan standar deviasi 2.218 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Niat Berwirausaha	21.14	2.538	120
Taxonomi Bloom	21.38	2.193	120
Kompetensi Dosen	21.07	2.218	120

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data uji parsial untuk implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.630 dengan nilai signifikansi $0.010 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti terdapat pengaruh implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan hasil pengolahan data kompetensi dosen, diperoleh nilai t hitung sebesar 2.908 dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, maka H_0

ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hasil pengolahan data untuk pengaruh implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Pengaruh Implementasi Taxonomi Bloom dan kompetensi dosen secara parsial terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.358	.001
Taxonomi Bloom	2.630	.010
Kompetensi Dosen	2.908	.004

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021

Hasil pengolahan data secara simultan variabel implementasi Taxonomi Bloom dan kompetensi dosen terhadap niat berwirausaha mahasiswa diperoleh nilai f hitung sebesar 21.458 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti terdapat pengaruh implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hasil pengolahan data untuk

pengaruh secara simultan implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen terhadap niat berwirausaha mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Pengolahan SPSS untuk Uji Simultan

Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2	102.864	21.458	.000 ^b
Residual	117	4.794		
Total	119			

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2021

PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data pada variabel implementasi Taxonomi Bloom terhadap niat berwirausaha menunjukkan nilai rata-rata (mean) 21.14 dari 5 indikator variabel dalam kuesioner yang merupakan indikator implementasi Taxonomi Bloom ranah kognitif yaitu *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman atau persepsi), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian atau penjabaran), *synthesis* (pemaduan), dan *evaluation* (penilaian) (Utari, 2012). Nilai rata-rata 21.14 mencerminkan mahasiswa responden dominan menjawab setuju atas dampak mata kuliah kewirausahaan sesuai tujuan yang diharapkan yaitu proses berpikir untuk mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Berdasarkan proses pengolahan data ditemukan bahwa implementasi Taxonomi Bloom tersebut berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa yang ditunjukkan dari hasil regresi dalam tabel 3 dengan nilai t_{hitung} 2.630 dan nilai signifikansi $0.010 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan dari hasil pengolahan data kompetensi dosen menunjukkan nilai rata-rata (mean) 21.07 dari 5 indikator variabel dalam kuesioner yang mencerminkan mahasiswa responden dominan menjawab setuju terhadap pertanyaan kompetensi dosen kewirausahaan. Hal ini didukung dari hasil perhitungan regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.908 dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, sehingga hipotesis H_0 ditolak dan artinya terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Berdasarkan hasil olah data pada uji simultan dari variabel implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen secara bersama-sama diperoleh nilai f hitung sebesar 21.458 dengan

nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh variabel implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha mahasiswa merupakan proses yang dapat dibentuk melalui mata kuliah kewirausahaan dengan membagi dalam tingkatan dari yang paling rendah sampai mahasiswa mampu melakukan penerapan, analisis dan evaluasi sebagaimana Teori Taxonomi Bloom ranah kognitif yaitu *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman atau persepsi), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian atau penjabaran), *synthesis* (pemaduan), dan *evaluation* (penilaian). Pembelajaran di Universitas dapat menambah unit pendukung pembelajaran kewirausahaan melalui kegiatan seminar/lokakarya tentang kewirausahaan guna mendorong niat berwirausaha siswa (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan inspirasi kewirausahaan siswa, yang pada gilirannya mendorong pembentukan pola pikir kewirausahaan siswa (Cui et al., 2021). Selain itu, sebagian besar program di Universitas bertujuan mempersiapkan dan meningkatkan kesadaran kewirausahaan (Garavan & O'Conneide, 1994). Kesadaran kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan menjadikannya sebagai pilihan karir (Liñán, 2008). Sedangkan, kematangan pemilihan karir menjadi suatu hal penting karena dapat mempengaruhi kesuksesan karir siswa dimasa depan (Safitri et al., 2020).

Penelitian ini juga menemukan bahwa penunjang pembelajaran kewirausahaan yang penting lainnya untuk menumbuhkan niat berwirausaha adalah kompetensi dosen yang turut memiliki pengaruh dalam mahasiswa menerima materi-materi mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian terkait dengan kompetensi dosen ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pulungan & Arda (2019) bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial memiliki korelasi positif signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2015) bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap jiwa *entrepreneur* mahasiswa. Mahasiswa yang pernah menerima mata kuliah kewirausahaan dengan dosen yang memiliki

kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha mahasiswa (Sari, 2018).

Peningkatan niat berwirusaha dari mahasiswa sebagai wirausaha muda dari kampus, akan meningkatkan peluang usaha dan penyerapan tenaga kerja Indonesia yang tumbuh seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia. Sehingga melalui peran serta aktif perguruan tinggi yang mencetak wirausaha muda dari kampus, diharapkan angka pengangguran terbuka Indonesia secara bertahap akan menurun. Era industri 4.0 saat ini, peningkatan niat berwirusaha mahasiswa juga menjadi peluang peningkatan kuantitas dan kualitas wirausaha Indonesia dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang pada gilirannya akan mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan terhadap niat berwirusaha mahasiswa. Selain itu, adanya pengaruh kompetensi dosen terhadap niat berwirusaha mahasiswa. Serta implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen secara bersama-sama mempengaruhi niat berwirusaha mahasiswa. Sehingga hipotesa penelitian dapat diterima yaitu terdapat pengaruh implementasi Taxonomi Bloom pada mata kuliah kewirausahaan dan kompetensi dosen baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap niat berwirusaha mahasiswa. Tetapi dalam penelitian ini konsep Taksonomi Bloom baru diuji pada dari ranah kognitif, maka saran untuk penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menguji konsep Taksonomi Bloom pada 2 ranah lainnya yaitu ranah afektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliyanto, A., & Hastuti, M.M.S. (2021). Implementasi Genogram dalam Meningkatkan Perencanaan dan Keputusan Karier. *Jurnal Prakarsa Paedagogi*, 4 (2), 340-345.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-)

Amril, A., & Hardiani, H. (2021). Entrepreneurship intentions for students in Jambi Province, Indonesia (Study in response to the implementation of the freedom to learn, independent campus). *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(6), 595–608. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i6.11239>

Aryaningtyas, A.T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 140-152. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.139>

Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>

Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2016). *The development of entrepreneurship at school*. The Spanish experience. Educ. Train.

BPS. (2020). *Berita Resmi Statistik, Mei 2020*. 1–50. https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20200505115439.pdf

BPS. (2021a). *Berita Resmi Statistik Triwulan I-2021, 5 Mei 2021*.

BPS. (2021b). Hasil Sensus Penduduk 2020. In *Berita Resmi Statistik*. <https://batamkota.bps.go.id>

Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *The International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001>

Doddy. (2021). *Jadikan Kampus sebagai Kawah Candradimuka untuk Mencetak Pengusaha-Pengusaha Baru*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

- <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/jadikan-kampus-sebagai-kawah-candradimuka-untuk-mencetak-pengusaha-pengusaha-baru/>
- Effendi, R. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2 (1), 72-78.
- GEI. (2018). *Global Entrepreneurship Index*. <https://thegedi.org/global-entrepreneurship-and-development-index/>
- Kemenkoukm. (2021). *Press Release Bangkit Dari Pandemi Covid-19, Menkop UKM Ajak Milenial Berwirausaha*. <https://kemenkopukm.go.id/read/bangkit-dari-pandemi-covid-19-menkopukm-ajak-milenial-berwirausaha>
- Liñán, F. (2008). Skill and value perceptions: How do they affect entrepreneurial intentions? *International Entrepreneurship and Management Journal*, 4(3), 257-272. <https://doi.org/DOI 10.1007/s11365-008-0093-0>
- Nindya, N.N., Kiswanto, A., & Hidayati, R. (2019). Layanan Informasi melalui Media Animasi untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2 (2), 133-140.
- Pemasari, D., Latifah, L., & Pambudi, P.R. (2021). Study Academic Burnout & Self-Efficacy Mahasiswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4 (2), 373-384.
- Pulungan, D. R., & Arda, M. (2019). Kompetensi dosen dan pencapaian hasil belajar mahasiswa. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/3288/0>
- Purwanto, M. I. (2015). Pengaruh kompetensi dosen dan sikap mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan terhadap tumbuhnya jiwa enterperner mahasiswa dalam penerapan project. *Probisnis*. <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/view/361>
- Safitri, E., Kiswanto, A., & Zamroni, E. (2020). Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving*. *Jurnal Prakarsa Paedagogi*, 3 (1), 10-18.
- Sari, I. P. (2018). Implementasi model addie dan kompetensi kewirausahaan dosen terhadap motivasi wirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/2292>
- Sukmaningrum, S., & Rahardjo, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory Of Planned Behavior (Studi pada Mahasiswa Pelaku Wirausaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 471-482. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17463>
- T.N. & O'Cinneide, B. G. (1994). Entrepreneurship Education and Training Programmes: *Journal of European Industrial Training*, 18 (8), 3-12. <https://doi.org/10.1108/03090599410068024>
- The ASTEE project. (2014). *How to assess and evaluate the influence of entrepreneurship education*. https://www.sce.de/fileadmin/user_upload/AllgemeineDateien/06_Forschen/Forschungsprojekte/E_ship_Education/ASTEE/ASTEE_Report_2014.pdf
- Tjahjono, H. K., & Ardi, H. (2008). Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(1), 1-23. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2133>
- Utari R. (2012). *Taksonomi Bloom: Apa dan bagaimana menggunakannya?* 1-13.
- Winke, W.S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Gramedia, Jakarta.